

**PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR MATEMATIKA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR
MATEMATIKA SISWA MAN
TANJUNGPINANG**



Oleh

BANJI

NIM. 10815004909

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

**PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR MATEMATIKA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR
MATEMATIKA SISWA MAN
TANJUNGPINANG**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

BANJI

NIM. 10815004909

**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

ABSTRAK

Banji, (2010) : Pengaruh Bimbingan Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa MAN Tanjungpinang.

Bimbingan belajar sangat diperlukan demi untuk berhasil dalam belajar maka seorang anak didik sudah seharusnya mengikuti bimbingan belajar. Hal ini mengingat bahwa bimbingan berfungsi untuk mencegah kegiatan-kegiatan yang bersifat negatif sehingga dapat menghindari kesalahan dalam memperbaikinya. Melihat hal di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian pada siswa kelas satu di Madrasah Aliyah Negeri Tanjungpinang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh bimbingan belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa Madrasah Aliyah Negeri Tanjungpinang.

Setelah data diperoleh melalui dokumentasi dan wawancara, kemudian penulis menguji masing-masing faktor dengan menggunakan analisis statistik tes "t". Dari hasil analisis tes "t" untuk sampel besar (≥ 30) dapat disimpulkan bahwa untuk t_0 diperoleh nilai 6,251 berarti besar dari t_0 baik pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1% ($2,00 < 6,251 > 2,65$). Dengan demikian maka H_a diterima yaitu ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar matematika antara siswa yang ikut bimbingan belajar matematika dengan siswa yang tidak ikut bimbingan belajar matematika sedangkan H_0 yang mengatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar matematika antara siswa yang ikut bimbingan belajar matematika dengan siswa yang tidak ikut bimbingan belajar matematika ditolak.

Setelah melihat perbandingan t_0 dan t_{tabel} ($2,00 < 6,251 > 2,65$), serta melihat perbandingan nilai rata-rata variabel X ($M_x = 79,267$) dan variabel Y ($M_y = 63,833$), dari kedua perbandingan ini maka bisa dibuat kesimpulan bahwa ada pengaruh bimbingan belajar matematika yang cukup signifikansi (meyakinkan) terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Tanjungpinang.

ABSTRACT

Banji, (2010) : Effect Of Guidance On Learning Math to Learning Math Student Achievement Islamic Senior High School Tanjungpinang.

Tutoring is needed in order to succeed in learning a protégé of then it should follow the guidance of learning. It is given that the guidance function to prevent activities that are negative so as to avoid errors in the fix. Seeing the above, then the writer is interested in conducting research on students with grade one in Islamic Senior High School Tanjungpinang.

The purpose of this study was to determine whether there is influence of math tutoring to students studying mathematics achievement Islamic Senior High School Tanjungpinang.

After the data obtained through documentation and interviews, then the authors examine each of these factors by using statistical analysis of the test "t". From the analysis test "t" for large samples (≥ 30) can be concluded that in order to obtain the value of 6.251 is greater than to either the significant level of 5% and 1% significant level ($2.00 < 6.251 > 2.65$). Thus, H_a is accepted that there are significant differences in mathematics achievement between students who participated math tutoring with students who do not follow the guidance of learning mathematics while H_o as saying that there was no significant difference in math achievement between students who participate in student tutoring math who did not participate math tutoring rejected.

After seeing the comparison to and ttable ($2.00 < 6.251 > 2.65$), as well as see a comparison value of the average variable X ($M_x = 79.267$) and variable Y ($M_y = 63.833$), from both this comparison it can be concluded that there is influence enough math tutoring significance (convince) the achievement of students studying math class X Islamic Senior High School Tanjungpinang.

ملخص

بن جى (٢٠١٠) : تأثير توجيهات بشأن تعلم الرياضيات الطالب ر التحصيل العلمي عاليه المدارس الدينية الشؤون تنجو عنفع.

هناك حاجة إلى الإشراف من أجل النجاح في التعلم كان ربيبا للثم فإنه ينبغي أن تتبع توجيهات التعلم. وقد تم منح الجائزة أن وظيفة التوجيه لمنع الأنشطة التي هي سلبية وذلك لتجنب الأخطاء في الإصلاح. رؤية أعلاه ، ثم كاتب مهتم في إجراء البحوث على طلاب الصف مع واحد في شؤون المدارس الدينية عاليه تنجو عنفع.

وكان الغرض من هذه الدراسة لتحديد ما إذا كان هناك تأثير الرياضيات التدريس للطلاب الذين يدرسون الرياضيات الإنجاز المدارس الدينية عاليه الشؤون تنجو عنفع.

بعد البيانات التي تم الحصول عليها من خلال الوثائق والمقابلات ، ثم الكتاب دراسة كل هذه العوامل باستخدام التحليل الإحصائي من "تي" اختبار. يمكن من "تي" اختبار لتحليل عينات كبيرة ($30 \leq$) خلصت إلى أن تكون من أجل الحصول على قيمة أكبر من 6,251 إلى مستوى إما كبيرة من 5 % ، ومستوى كبير 1 % ($2.00 < 6.251 < 2.65$). وهكذا ، يتم قبول ها أن هناك فروق ذات دلالة إحصائية في التحصيل في الرياضيات بين الطلاب الذين شاركوا الرياضيات التدريس مع الطلاب الذين لا يتبعون توجيهات تعلم الرياضيات بينما هو قوله انه لا يوجد اختلاف كبير في تحقيق الرياضيات بين الطلاب الذين يشاركون في طالب درس الرياضيات الذين لم يشاركوا الاشراف رفض الرياضيات.

بعد رؤية مقارنة ولودجلا ($2.00 < 6.251 < 2.65$) ، وكذلك رؤية قيمة المقارنة بين العاشر متغير المتوسط (الإرسال المتعدد = 79.267) ، ومتغير ص (بلادي = 63.833) ، من هذه المقارنة على حد سواء ، يمكن الاستنتاج أن هناك ما يكفي من النفوذ درس الرياضيات الدلالة (اقناع) تحقيق الطلاب الذين يدرسون الرياضيات الصف العاشر المدارس الدينية عاليه الشؤون تنجو عنفع.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Permasalahan	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II. KAJIAN TEORI	11
A. Konsep Teoretis	11
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Konsep Operasional	25
D. Hipotesis.....	26
BAB III. METODE PENELITIAN	27
A. Waktu dan Tempat Penelitian	27
B. Subjek dan Objek Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV. PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	31
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	31
B. Penyajian Data.....	32
C. Analisis Data	36

BAB V. PENUTUP	45
A. Kesimpulan	45
B. Saran	46
DAFTAR KEPUSTAKAAN	47
LAMPIRAN-LAMPIRAN	49
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan tersebut sebagai hasil dari proses belajar yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, baik ketrampilan, kecakapan dan kemampuannya serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.¹ Dan semua proses itu dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan.

Adapun pendidikan diartikan sebagai aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya.² Pendidikan itu sendiri dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan. Suatu rumusan nasional dalam UU RI No. 2 Tahun 1989, Bab I, Pasal 1 tentang istilah “Pendidikan” adalah sebagai berikut : “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”.³

Pendidikan di Indonesia dalam garis besarnya dapat dibagi dalam dua bagian, yaitu:

¹ Nana Sudjana, *CBSA dalam proses belajar mengajar*, Bandung, Sinar Baru, 1994, hlm. 5.

² Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar dasar-Dasar Kependidikan*, Surabaya, Usaha Nasional, 1987, hlm. 7.

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Akasara, 2009, hlm. 2.

1. Lembaga pendidikan jalur sekolah
 - a. Lembaga pendidikan pra sekolah
 - b. Lembaga pendidikan dasar
 - 1) Sekolah dasar
 - 2) Sekolah lanjutan pertama
 - c. Lembaga pendidikan menengah
 - d. Lembaga pendidikan tinggi
2. Lembaga pendidikan jalur luar sekolah
 - a. Lembaga pendidikan keluarga
 - b. Lembaga pendidikan di masyarakat.⁴

Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan siswa bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki oleh siswa sejak lahir dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang. Kendatipun dua unsur tersebut sama pentingnya, namun ada kemungkinan pertumbuhan dan perkembangan itu disebabkan oleh bakat saja atau pengaruh lingkungan saja.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan siswa diarahkan dan didorong ke pencapaian tujuan yang dicita-citakan. Lingkungan tersebut disusun dan ditata dalam suatu kurikulum yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran.⁵

Pada sekolah lanjutan pertama ada beberapa bentuk pendidikan formal, yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) Madrasah Tsanawiyah (MTs). Pada

⁴ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 1997, hlm. 19.

⁵ Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, hlm. 3.

kedua lembaga pendidikan ini, mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran wajib.

Walaupun demikian alokasi waktu untuk mata pelajaran matematika berbeda pada tiap-tiap sekolah. Hal ini tergantung pada kebijakan dari pihak itu sendiri. Untuk Sekolah Menengah Pertama alokasi waktu untuk mata pelajaran matematika lebih banyak yaitu empat sampai lima kali pertemuan perminggu dengan waktu 45 menit tiap kali pertemuan. Sedangkan di Tsanawiyah alokasi waktu untuk mata pelajaran matematika ini cenderung dikurangi. Hal ini mengingat banyaknya mata pelajaran agama islam yang harus dipelajari siswa Madrasah Tsanawiyah. Namun alokasi waktu nya tergantung pada kebijakan sekolah masing-masing, ada sekolah yang hanya belajar matematika dua kali pertemuan perminggu dan ada yang empat kali pertemuan perminggu dengan waktu untuk tiap pertemuan adalah 45 menit.

Seorang anak yang belajar di Madrasah Tsanawiyah juga dituntut untuk mempelajari lebih banyak bidang studi. Khususnya untuk bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP terangkum dalam satu mata pelajaran sedangkan Madrasah Tsanawiyah dibagi dalam beberapa bidang studi, yaitu Alqur'an Hadist, Fiqih, Aqidah ahlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab. Pendidikan agama sebagai suatu bidang studi merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari bidang studi lainnya, karena semua bidang studi tersebut secara keseluruhan berfungsi menyempurnakan atau menunjang tercapainya tujuan umum pendidikan nasional.⁶

⁶ Arifin, *Kapita Selektu Pendidikan*, Semarang, Toha Putra, 1981, hlm. 71.

Suatu hukum perkembangan yang dikemukakan oleh William Stern mengatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan yang dialami seorang anak adalah karena pengaruh dari pembawaan dan pengaruh dari lingkungan.⁷ Artinya bahwa perkembangan seorang anak selain dipengaruhi oleh faktor internal, faktor lingkungan di mana seorang anak itu dididik dan dibesarkan juga sangat mempengaruhi perkembangannya. Memang tidak bisa dipungkiri bahwa faktor lingkungan dapat mempengaruhi proses perkembangan seorang anak. Lingkungan bisa membentuk perubahan watak seorang anak.

Dalam proses belajar dan beberapa unsur yang saling terkait, yaitu:

1. Motivasi siswa
2. Bahan pelajaran
3. Alat bantuan siswa
4. Suasana belajar
5. Kondisi subjek siswa.⁸

Pada mulanya tujuan utama dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas adalah agar siswa menguasai bahan-bahan pelajaran sesuai dengan tujuan yang sudah mulai dari penyusunan rencana pelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang relevan sampai dengan pelaksanaan evaluasi. Tetapi pada kenyataannya menunjukkan bahwa setelah pembelajaran selesai, masih saja ada anak yang belum menguasai materi pelajaran dengan baik, hal ini dapat dilihat prestasi belajar yang rendah.

⁷ Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, Bandung, PT. Rosda Karya, hlm. 20.

⁸ Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, hlm. 50.

Ketidakberhasilan mengajar di sekolah berakibat buruk terhadap hasil prestasi siswa itu disebabkan dari beberapa faktor. Salah satu faktor yang menghambat jalannya proses KBM adalah factor psikologis siswa. Untuk itu cara yang dilakukan pendidik adalah dengan meningkatkan hasil prestasi belajar siswa yang maksimal sesuai bakat dan minat siswa tersebut. Oleh sebab itu untuk mendukung pencapaiannya perlu layanan bimbingan belajar secara efektif oleh guru. Pelaksanaan bimbingan yang kontinyu dan berkesinambungan serta dengan teknik-teknik atau memperhatikan prinsip-prinsip bimbingan yang ditekankan pada bimbingan belajar, memahami kemampuan diri dan pengembangan membuat perencanaan serta kemampuan untuk mengambil keputusan.

Seiring perkembangan zaman dan dengan semakin meningkatnya daya kompetensi antar siswa serta semakin tingginya tuntutan lapangan terhadap kualitas pendidikan, maka saat ini seorang siswa tidak hanya belajar pada lembaga formalnya saja yaitu sekolah tetapi banyak diantara mereka yang mengejar ketertinggalannya di sekolah terhadap suatu bidang studi dengan cara mengikuti bimbingan belajar di luar jam belajar di sekolah.

Bimbingan pendidikan didasarkan pada pengakuan terhadap beberapa hipotesa umum, tanpa itu bimbingan tidak dapat dilaksanakan. Adapun beberapa hipotesa itu misalnya bahwa orang memerlukan bimbingan dalam lapangan pelajaran dan pekerjaan. Dan sesungguhnya masyarakat memerlukan bimbingan pendidikan dan pekerjaan untuk mencapai tujuan yang

diharapkannya.⁹ Artinya bahwa seluruh masyarakat baik orang tua, dewasa, remaja maupun anak-anak sangat memerlukan bimbingan, hal ini dimaksudkan supaya dalam setiap tindakan untuk beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari senantiasa selalu dalam jalan yang baik.

Di dalam belajar anak membutuhkan bimbingan. Bimbingan ini perlu diberikan untuk mencegah usaha-usaha yang negatif, sehingga anak tidak mengalami kegagalan, melainkan berprestasi dalam belajar. Bimbingan dapat menghindari kesalahan dan memperbaikinya.¹⁰

Saat ini banyak lembaga-lembaga maupun peseorangan yang membuka jasa bimbingan belajar siswa di luar jam sekolah. Adapun yang menjadi mata pelajaran bimbingannya beragam, misalnya bahasa inggris, matematika, komputer dan mata pelajaran agama. Dengan demikian maka seorang bisa dengan mudah memilih bidang yang diminantinya.

Namun dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan penelitian pada les bidang studi matematika hal ini dilakukan karena keterbatasan kemampuan penulis maupun referensi yang penulis dapatkan.

Studi ini penting dilakukan mengingat matematika merupakan mata pelajaran wajib disemua lembaga pendidikan. Matematika juga merupakan *Queen Of Science* (induknya ilmu pengetahuan).

Berdasarkan pengamatan awal penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

⁹ Attia Mahmud Hana, *Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan*, Jakarta, Bulan Bintang, 1978, hlm. 60.

¹⁰ Mustaqim & Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cifta, 1993, hlm. 65.

1. Prestasi belajar matematika siswa MAN Tanjungpinang sangat bervariasi
2. Tidak semua siswa mengikuti bimbingan belajar matematika
3. Ada sebagian siswa yang mengikuti bimbingan belajar karena permintaan orang tuanya.
4. Tidak semua siswa yang mengikuti bimbingan belajar matematika prestasinya bagus.

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang terjadi, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dalam masalah ini dengan mengangkat judul **“Pengaruh Bimbingan Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa MAN Tanjungpinang”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka penulis menegaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul yaitu:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah kekuatan yang ada atau timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹¹

2. Bimbingan belajar matematika

Bimbingan belajar untuk bidang studi matematika yang diikuti siswa dan dilaksanakan di luar jam pertemuan di sekolah dan dibimbing oleh seorang guru.

¹¹ Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta, Modern English press, 1999, hlm. 113.

3. Prestasi

Prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja.¹²

4. Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam intraksi dalam lingkungannya.¹³

5. Matematika

Matematika adalah mata pelajaran wajib disemua Sekolah Lanjutan Tingkat Atas yang mengajarkan pola berfikir, mengorganisasikan dan membuktikan yang logis.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang, maka yang menjadi kajian pokok penelitian ini adalah pengaruh les matematika terhadap prestasi siswa dalam bidang studi matematika.

Berdasarkan persoalan pokok di atas, maka persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

¹² Syaiful Bahri Djarmah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi guru*, Surabaya, Usaha Nasional, 1995, hlm. 2.

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 1990, hlm. 2.

- a. Prestasi belajar siswa untuk mata pelajaran matematika masih rendah.
- b. Kurang berminatnya beberapa siswa untuk mengikuti les matematika
- c. Masih banyak siswa yang kesulitan mengisi Lembaran Kerja Siswa untuk bidang studi matematika
- d. Cara belajar siswa yang kurang baik
- e. Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran matematika

2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah di sekitar kajian ini, maka penulis memfokuskan pada kajian tentang pengaruh bimbingan belajar matematika terhadap prestasi belajar pada bidang studi matematika.

3. Rumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu sebagai berikut.

- a. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar matematika antara siswa yang ikut bimbingan belajar matematika dan siswa yang tidak ikut bimbingan belajar matematika di MAN Tanjungpinang?
- b. Apakah bimbingan belajar matematika berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa MAN Tanjungpinang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika antara siswa yang ikut bimbingan belajar matematika dan siswa yang tidak ikut bimbingan belajar matematika.
- b. Untuk mengetahui apakah bimbingan belajar matematika berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa MAN Tanjungpinang.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi sekolah, sebagai informasi dan masukan dalam mengambil kebijakan-kebijakan di sekolah.
- b. Bagi guru, sebagai masukan dalam membuat rencana pembelajaran dan dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Pihak-pihak lain yang memerlukan informasi berkenaan dengan kajian ini.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Bimbingan

Bimbingan merupakan terjemahan dari istilah Guidance dalam bahasa Inggris, sesuai istilah maka bimbingan dapat diartikan secara umum sebagai bantuan. Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita, yang telah terlahir yang memadai kepada seseorang dari semua usia untuk mengatur kegiatan, keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri. Bimbingan pada hakikatnya adalah pemberian bantuan, arahan, motivasi, nasihat dan penyuluhan agar siswa mampu mengatasi, memecahkan masalah dan menanggulangi kesulitan sendiri.¹ Sedangkan menurut Jones dalam Djumhur dan M. Surya. Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu-individu dalam menentukan pilihan-pilihan dan mengadakan berbagai penyelesaian dengan bijaksana dengan lingkungan.² Jadi kata bimbingan mengandung arti bahwa suatu usaha membantu individu untuk menyelesaikan kesulitannya sehingga mampu mengambil keputusan dalam mengembangkan kemampuannya agar dapat mencapai hidupnya.

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2009, hlm. 2.

² S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008, hlm. 58.

2. Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan³.

Belajar adalah suatu kegiatan yang disengaja dengan melalui suatu proses sehingga menghasilkan perubahan. Perubahan bisa langsung dirasakan atau dilihat oleh siswa ataupun guru. Menurut Slameto belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴ Teori konstruktivisme menyatakan bahwa belajar adalah keterlibatan anak secara aktif membangun pengetahuan melalui jalur, seperti membaca, berpikir, mendengarkan, berdiskusi, mengamati dan melakukan eksperimen terhadap lingkungan serta melaporkannya.⁵

Berdasarkan teori di atas dapat didefinisikan secara sederhana bahwa belajar adalah proses perubahan kepribadian manusia yang dapat ditunjukkan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, sikap dan kemampuan yang diperoleh dari lingkungan.

³ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta, Puspa swara, 2005, hlm 1.

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003, hlm. 3.

⁵ Martinis Yamin dan Bansu I. Ansari, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, Jakarta, Gaung Persada Press, 2008, hlm. 95.

Berdasarkan pengertian belajar di atas, maka pada hakikatnya belajar menunjuk ke perubahan dalam tingkah laku si subjek dalam situasi tertentu berkat pengalamannya yang berulang-ulang dan perubahan tingkah laku tersebut tak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan-kecenderungan respons bawaan, kematangan atau keadaan temporer dari subjek (misalnya kelelahan dan sebagainya).⁶

Belajar sesungguhnya memiliki ciri-ciri (karakteristik) tertentu antara lain:⁷

a. Belajar berbeda dengan kematangan

Pertumbuhan adalah saingan utama sebagai pengubah tingkah laku. Bila serangkaian tingkah laku matang melalui secara wajar tanpa adanya pengaruh dari latihan, maka dikatakan bahwa perkembangan itu adalah berkat kematangan (*maturation*) dan bukan karena belajar. Bila prosedur latihan (*training*) tidak secara cepat mengubah tingkah laku, maka berarti prosedur tersebut bukan penyebab yang penting dan perubahan-perubahan tak dapat diklasifikasikan sebagai belajar. Memang banyak perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh interaksi antara kematangan dan belajar, yang berlangsung dalam proses yang rumit. Misalnya, anak mengalami kematangan untuk berbicara, kemudian berkat pengaruh percakapan masyarakat di sekitarnya, maka dia dapat berbicara tepat pada waktunya.

⁶ Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, hlm. 48.

⁷ *Ibid.*, hlm. 49.

b. Belajar dibedakan dari perubahan fisik dan mental

Perubahan tingkah laku juga dapat terjadi disebabkan oleh terjadinya perubahan pada fisik dan mental karena melakukan suatu perbuatan berulang kali yang mengakibatkan badan menjadi letih/lelah. Sakit atau kurang gizi juga dapat menyebabkan tingkah laku berubah, atau karena mengalami kecelakaan tetapi hal ini tidak dapat dinyatakan sebagai hasil perbuatan belajar.

Gejala-gejala seperti kelelahan mental, konsentrasi menjadi kurang, melemahnya ingatan, terjadinya kejenuhan, semua dapat menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku, misalnya berhenti belajar, menjadi bingung, rasa kegagalan dan sebagainya. Tetapi perubahan tingkah laku tersebut tidak dapat digolongkan sebagai belajar. Jadi perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh perubahan fisik dan mental bukan atau berbeda dengan belajar dalam arti sebenarnya.

c. Ciri belajar yang hasilnya relatif menetap

Hasil belajar dalam bentuk perubahan tingkah laku. Belajar berlangsung dalam bentuk latihan (*practice*) dan pengalaman (*experience*). Tingkah laku yang dihasilkan bersifat menetap dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Tingkah laku itu berupa perilaku (*performance*) yang nyata dan dapat diamati. Misalnya, seseorang bukan hanya mengetahui sesuatu yang perlu diperbuat

melainkan juga melakukan perbuatan itu sendiri secara nyata. Jadi istilah menetap dalam hal ini bahwa perilaku itu dikuasai secara mantap. Kemantapan ini berkat latihan dan pengalaman.

Belajar mempunyai beberapa prinsip antara lain:⁸

- a. Agar seorang benar-benar belajar ia harus mempunyai suatu tujuan.
- b. Tujuan itu harus timbul dari atau berhubungan dengan kebutuhan hidupnya dan bukan karena dipaksakan oleh orang lain.
- c. Orang itu harus bersedia mengalami bermacam-macam kesukaran dan berusaha dengan tekun untuk mencapai tujuan yang berharga baginya.
- d. Belajar itu harus terbukti dari perubahan kelakuannya.
- e. Selain tujuan pokok yang hendak dicapai, diperolehnya pula hasil-hasil sambilan atau sampingan. Misalnya ia tidak hanya bertambah terampil membuat soal-soal ilmu pengetahuan alam akan tetapi juga memperoleh minat yang lebih besar untuk bidang studi itu.
- f. Belajar lebih berhasil dengan jalan berbuat atau melakukan. *Learning by doing. The process of learning is doing, reacting, undergoing, experiencing.* Prinsip ini sangat penting.
- g. Seorang belajar sebagai keseluruhan, tidak dengan otaknya atau secara intelektual saja tetapi juga secara sosial, emosional, etis, dan sebagainya.

⁸ S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2004, hlm. 46.

- h. Dalam hal belajar seorang memerlukan bantuan dan bimbingan dari orang lain.
- i. Untuk belajar diperlukan "*insight*". Apa yang dipelajari harus benar-benar dipahami. Belajar bukan menghafal fakta lepas secara verbalistik.
- j. Di samping mengejar tujuan belajar yang sebenarnya, seorang sering mengejar tujuan-tujuan lain. Misalnya: Orang yang belajar main badminton, juga ingin menjadi juara, mencari keharuman dan nama baik sekolahnya dan sebagainya.
- k. Belajar lebih berhasil apabila usaha itu memberi sukses yang menyenangkan.
- l. Ulangan dan latihan perlu akan tetapi harus didahului oleh pemahaman.
- m. Belajar hanya mungkin kalau ada kemauan dan hasrat untuk belajar.

3. Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu (siswa) agar dapat mengatasi masalah-masalah yang di hadapinya dalam belajar sehingga setelah mulai proses perubahan belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat yang dimilikinya. Layanan bimbingan belajar dilakukan untuk menunjang program pendidikan di sekolah.

4. Tujuan Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar bertujuan sebagai berikut :

- a. Pengembangan sikap dan kebiasaan yang baik, terutama dalam mengerjakan tugas dalam mengembangkkan keterampilan serta dalam sikap terhadap guru.
- b. Menumbuhkan disiplin belajar dan melatih baik secara mandiri maupun kelompok.
- c. Mengembangkan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial dan budaya di lingkungan sekolah atau alam sekitar untuk pengembangan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan pribadi.

5. Bimbingan Belajar Matematika

Bimbingan bisa dipastikan dapat membantu seseorang memperoleh kesuksesan dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi seorang anak sudah pasti sangat memerlukan bimbingan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Bimbingan diartikan sebagai pertolongan atau tuntunan. Hal ini sebagaimana pendapat Bimo Walgito “Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitannya.”⁹

Di dalam belajar anak membutuhkan bimbingan. Bimbingan ini perlu diberikan untuk mencegah hal-hal yang bersifat negatif, hingga anak

⁹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta, Andi Offset, 1988, hlm. 4.

tidak mengalami kegagalan, melainkan berprestasi dalam belajar. Bimbingan dapat menghindari kesalahan dan memperbaikinya.¹⁰

Salah satu landasan teoritis yang mendasari kurikulum berbasis kompetensi adalah adanya pergeseran dari pembelajaran kelompok ke arah pembelajaran individual.¹¹ Dalam pembelajaran individual setiap peserta didik dapat belajar sendiri, sesuai dengan cara dan kemampuan masing-masing. Maka dalam dunia pendidikan, siswa dituntut untuk mengejar ketertinggalannya di luar jam pelajaran. Dilain hal peran orang tua sangat diharapkan untuk dapat berperan aktif mengawasi anaknya dan memberi bimbingan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan pembawaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar.¹² Di sinilah letak perlunya bimbingan. Karena kemampuan setiap anak berbeda, maka diperlukan jam tambahan untuk mengejar ketertinggalan pelajaran di sekolahnya dan agar siswa dapat menguasai pelajaran dengan baik.

Agar siswa dapat berhasil dalam belajar diperlukan persyaratan tertentu diantaranya adalah menguasai teknik belajar di sekolah dan luar sekolah.¹³ Di sekolah siswa langsung dibimbing oleh guru bidang studinya. Namun demikian ada beberapa siswa yang memerlukan waktu lebih lama untuk memahami suatu pokok bahasan, sehingga perlu adanya

¹⁰ Mustaqim & Drs. Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 1993, hlm. 65.

¹¹ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002, hlm. 40.

¹² Mustaqim & Drs. Abdul Wahib, *Op. Cit.*, hlm. 63.

¹³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta Nasional, 3003, hlm. 57.

bimbingan yang intensif agar siswa mampu betul-betul menguasai pelajarannya.

6. Prestasi Belajar Matematika

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, dicitakan baik secara individu maupun kelompok.¹⁴ Wjs. Poerwadarminta berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan dan dikerjakan. Sedangkan menurut Mas'ud Abdul Cohar prestasi adalah yang telah dicitakan atau hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.¹⁵ Arthur T. Jersild menyatakan bahwa belajar adalah "*modification of behavior through experience and training*" yaitu perubahan atau membawa akibat perubahan tingkah laku dalam pendidikan karena pengalaman dan latihan atau karena mengalami latihan.¹⁶ Dalam mengalami itu anak belajar terus menerus antara anak didik dengan lingkungannya secara sadar dan sengaja. Belajar sebagai proses akan terarah kepada tercapainya tujuan (*good oriented*).

Adapun faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

¹⁴ Syaiful Bahri Djarmah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi guru*, Surabaya, Usaha Nasional, 1995, hlm. 120.

¹⁵ Abu Ahmadi & Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*. Jakarta, Rineka Cipta, 1990, hlm. 120.

¹⁶ Syaiful Sagala, *Op. cit.*, hlm. 12.

a. Faktor internal

1) Faktor jasmaniah baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor jasmaniah ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.

2) Faktor Psikologis

a) Faktor intelektual, yang meliputi

(1) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.

(2) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang dimiliki

b) Faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.

3) Faktor kematangan fisik

b. Faktor eksternal

1) Faktor sosial yang terdiri dari:

a) Lingkungan keluarga

b) Lingkungan sekolah

c) Lingkungan masyarakat

d) Lingkungan kelompok

2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim.¹⁷

¹⁷ Abu Ahmadi & Widodo S, *Op. Cit.*, hlm. 130-131.

Matematika berasal dari perkataan latin *mathematica*, yang mulanya diambil dari perkataan Yunani "*mathematike*" yang berarti "*learning to learning*". Perkataan ini mempunyai akar kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*).¹⁸

Perkataan *mathematike* berhubungan pula dengan kata *mathanein* yang berarti belajar (berfikir). Kata *metematika* dalam kata Sansekerta yaitu *medha* atau *widya* yang artinya "kepandaian", "pengetahuan" atau "intelegensi". Dalam bahasa Belanda matematika berasal dari kata *wiskunde* yang artinya "ilmu pasti"

Bagi dunia keilmuan, matematika memiliki peran sebagai bahasa simbolik yang memungkinkan terwujudnya komunikasi yang cermat dan tepat. Matematika dalam hubungannya dengan komunikasi ilmiah mempunyai peran ganda, yakni sebagai ratu dan sekaligus sebagai pelayan ilmu. Sebagai ratu, matematika merupakan bentuk tertinggi dari logika, sedangkan di sisi lain, sebagai pelayan, matematika memberikan bukan saja sistem pengorganisasian ilmu yang bersifat logis, tapi juga pernyataan-pernyataan dalam bentuk model matematika.¹⁹

Dalam mempelajari matematika seorang siswa dituntut untuk dapat mengingat dengan cukup tepat untuk memproduksi bahan yang sudah dipelajari. Dalam psikologi perkembangan dikatakan bahwa mengingat cara ini adalah mengingat yang termasuk dalam golongan sulit, karena

¹⁸ Erman suherman & Udin S. Winaoutra, M. A, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*., Jakarta, Universitas terbuka, 1992, hlm. 119.

¹⁹ Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Pekanbaru, Suska Press, 2008, hlm. 9.

tahapannya adalah rekognisi (mengetahui kembali), *merecall* untuk kemudian memproduksi (melakukannya kembali).²⁰

Dari beberapa pengertian di atas dapatlah diambil suatu pengertian bahwa prestasi belajar matematika adalah hasil yang telah dicapai dalam rangka usaha untuk mendapatkan perubahan secara keseluruhan dalam bidang studi matematika.

Adapun alasan perlunya siswa belajar matematika adalah:

- a. Matematika merupakan sarana berpikir yang jelas dan logis
- b. Sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari
- c. Sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman
- d. Matematika merupakan sarana untuk mengembangkan kreatifitas dan meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.²¹

Adapun tujuan pendidikan matematika adalah membentuk siswa yang mampu berfikir kritis, membantu siswa untuk mengembangkan berbagai aspek di dalam dirinya, dan mampu menjadi individu yang berfungsi dalam kehidupan mereka nantinya.²²

Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 tahun 2006, dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.

²⁰ Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, Bandung, Pustaka Setia, 1990, hlm. 50.

²¹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta & Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2003, hlm. 253.

²² Noraini Idris, *Paedagogik dalam Pendidikan Matematika*, Kuala Lumpur, Lohprint SDN. BHD, 2005, hlm. 1.

- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.²³

7. Hubungan Bimbingan Belajar Matematika dengan Prestasi Belajar Matematika

Bimbingan belajar dilakukan guru dalam menanamkan siswa agar memiliki kemandirian belajar yang dilakukan secara bertahap. Tahap pengenalan masalah, mengungkapkan masalah dan memberi bantuan pengentasan masalah belajar sehingga siswa mampu mandiri dalam melaksanakan kegiatan belajarnya untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Adanya prestasi belajar yang rendah, kebiasaan-kebiasaan buruk dalam belajar dan akibat kesehatan jasmani yang kurang mendukung dapat diupayakan melalui interaksi antar kawan sebaya melalui bimbingan belajar. Melalui bimbingan belajar diketahui kemampuan belajar siswa secara kontinyu sesuai tingkat intensitas bimbingan belajar.²⁴

Dengan demikian layanan bimbingan belajar dapat membantu mengatasi kesulitan siswa dalam belajar matematika yang dihadapi siswa

²³ Risnawati, *Op. Cit.*, hlm. 12.

²⁴ Bambang Julianto, *Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Pengatasan Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Mangkang Kulon 01*, Semarang, UNNES, 2006.

di sekolah sehingga dapat meningkatkan cara belajar yang efektif dan efisien serta dapat meningkatkan prestasi belajar matematika.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan dipaparkan di sini dengan maksud untuk menghindari duplikasi pada desain dan temuan penelitian. Disamping itu untuk menunjukkan keaslian peneliti bahwa topik yang diteliti belum pernah diteliti oleh peneliti lain dalam konteks yang sama. Selain itu dengan mengenal peneliti terdahulu, maka sangat membantu peneliti dalam memilih dan menetapkan desain penelitian yang sesuai karena peneliti memperoleh gambaran dan perbandingan dari desain-desain yang telah dilaksanakan. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian penulis adalah :

Pada tahun 2006 Bambang Julianto mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Bimbingan Belajar Matematika Terhadap Pengentasan Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VII SMP Mangkang Kulon 01. Dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa layanan bimbingan belajar yang diberikan guru mampu mengatasi perbedaan filosofis dan karakteristik siswa. Dan pada akhirnya dengan adanya bimbingan belajar kesulitan belajar siswa dapat diminimalisir.

Meskipun penelitian di atas ada kesamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan, namun secara substansi memiliki perbedaan yang mendasar. Bambang Julianto meneliti tentang pengaruh bimbingan belajar matematika dan dihubungkan dengan kesulitan belajar matematika siswa, sedangkan

penulis meneliti tentang bimbingan belajar matematika kemudian penulis hubungkan dengan prestasi belajar matematika siswa di MAN Tanjungpinang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa baik judul maupun permasalahan penelitian yang penulis bahas dalam penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya oleh peneliti-peneliti lain di Jurusan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan sebagai acuan dalam menerapkan konsep teoretis di lapangan. Konsep operasional digunakan untuk mengukur variabel. Berdasarkan pada konsep dan teori-teori di atas, maka untuk menjawab masalah dalam penelitian ini penulis membuat konsep operasional. Penelitian ini berkenaan dengan pengaruh bimbingan belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa MAN Tanjungpinang.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*), yaitu bimbingan belajar matematika.
2. Variabel terikat (*dependent variable*), yaitu prestasi belajar matematika siswa.

Indikator bimbingan belajar matematika adalah :

1. Siswa yang mengikuti bimbingan belajar matematika
2. Siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar matematika

Adapun prestasi belajar matematika siswa dilihat dari nilai hasil ujian semester siswa dalam bidang studi matematika.

D. Hipotesis

Ha : Ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar matematika antara siswa yang ikut bimbingan belajar matematika dengan siswa yang tidak ikut bimbingan belajar matematika.

Ho : Tidak ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar matematika antara siswa yang ikut bimbingan belajar matematika dengan siswa yang tidak ikut bimbingan belajar matematika.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester dua (II) Tahun Ajaran 2009-2010 yaitu pada bulan Februari sampai bulan Mei. Akan tetapi penulis telah melakukan studi pendahuluan sebelumnya.

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tanjungpinang. Dipilihnya MAN Tanjungpinang ini untuk dijadikan tempat penelitian karena masalah yang akan diteliti ada di tempat ini dan terjangkau oleh penulis untuk melakukan penelitian.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tanjungpinang, hal ini didasari bahwa pengaruh bimbingan belajar siswa waktu sekolah lanjutan pertama sangat nampak pada tahun pertama siswa duduk di sekolah lanjutan tingkat atas. Adapun objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah bimbingan belajar matematika siswa dan prestasi belajar matematika siswa.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MAN Tanjungpinang kelas X^A, kelas X^B dan kelas X^C yang

berjumlah 120 siswa. Mengingat populasinya cukup banyak, maka peneliti mengambil sampel dari populasi sebanyak 50% dari jumlah populasi yaitu 60 siswa.

Adapun jumlah sampel ini diambil berdasarkan teknik *random sampling*.¹ Sampel ditarik secara acak dengan pertimbangan bahwa teknik ini memungkinkan peneliti dapat mengambil sampel secara objektif karena setiap unit yang menjadi anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.²

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data tentang pengaruh bimbingan belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa MAN Tanjungpinang dalam pembelajaran dilakukan dengan beberapa teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah:

1. Wawancara.

Wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada siswa dan guru bidang studi matematika. Pertanyaan yang diajukan menyangkut masalah data siswa yang mengikuti bimbingan belajar matematika.

¹ Hidayat Syah, *Metodologi Penelitian*, Pekanbaru, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, 2007, hlm. 134.

² Murray R. Spiegel & Larry J. Stephens, *Statistik*, Jakarta, Erlangga, 2004, hlm. 149.

2. Dokumentasi

Dilakukan dengan cara meminta data sejumlah siswa yang menjadi sampel dalam penelitian kepada pihak sekolah (Kabag. Tata Usaha) dan guru bidang studi tentang nilai asli siswa pada mata pelajaran matematika ketika ujian semester.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan analisis statistik Tes “t” untuk sampel besar (≥ 30) yang tidak berkorelasi. Dalam analisis data ini ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar matematika antara siswa yang ikut bimbingan belajar matematika dan yang tidak ikut bimbingan belajar matematika. Dengan analisis data ini sekaligus mencari apakah bimbingan belajar matematika berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa MAN Tanjungpinang.

Adapun rumus yang digunakan adalah³ :

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{SD_x}{\sqrt{N-1}}\right)^2 + \left(\frac{SD_y}{\sqrt{N-1}}\right)^2}}$$

Untuk mencari Mean variabel X (M_x) adalah :

$$M_x = \frac{\sum fX^2}{N}$$

³ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta, LSFK2P & Pustaka Pelajar, 2004, hlm. 193.

Sedangkan untuk mencari Mean variabel Y (M_y) adalah :

$$M_y = \frac{\sum fY}{N}$$

Untuk mencari Standar Deviasi variabel X adalah :

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

Sedangkan untuk mencari Standar Deviasi variabel Y adalah :

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum fY^2}{N} - \left(\frac{\sum fY}{N}\right)^2}$$

Keterangan :

M_x = Mean untuk variabel X

M_y = Mean untuk variabel Y

SD_x = Standar Deviasi untuk variabel X

SD_y = Standar Deviasi untuk variabel Y

N = Jumlah masing-masing variabel

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Tanjungpinang adalah alih fungsi Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) menjadi Madrasah Aliyah Negeri Kota Tanjungpinang berdasarkan SK. No. 64 Tahun 1990. Dengan adanya alih fungsi tersebut guru dan pegawai PGAN sekaligus menjadi guru Madrasah Aliyah Negeri.

Adapun guru yang bertugas di Madrasah Aliyah Negeri Tanjungpinang saat ini ada yang berstatus negeri (guru tetap) dan ada yang berstatus guru tidak tetap (honor). Guru tetap berjumlah 29 orang dan guru tidak tetap berjumlah 16 orang serta karyawan berjumlah 8 orang. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam tabel berikut :

**TABEL IV.I
KEADAN GURU/PEGAWAI MAN TANJUNGPINANG**

No.	Keadaan Guru / Pegawai	Lk	Pr	Jumlah	Ket.
1	Guru Tetap Nip 15	12	8	20	
2	Guru Tetap Nip 13 dan 42	1	5	6	
3	Guru Tidak Tetap	3	4	7	
4	Pegawai Tata Usaha	1	2	3	
5	Pegawa Honor	1	1	2	
6	Pesuruh	1	-	1	
7	Satpam	1	-	1	
8	Petugas Pustaka	-	1	1	
	Jumlah	20	21	41	

Sumber data: dokumentasi MAN Tanjungpinang tahun 2010

Saat ini siswa Madrasah Aliyah Negeri Tanjungpinang berjumlah 335 siswa. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

TABEL IV.2
KEADAAN SISWA MAN TANJUNGPINANG TAHUN AJARAN 2009-2010

Kelas	Jurusan	Jumlah Lokal	Jumlah Siswa		Jumlah
			L	P	
X		3	55	65	120
XI	IPA	2	11	31	42
XI	IPS	2	29	37	66
XII	IPA	2	13	34	47
XII	IPS	2	35	25	60
Jumlah		11	133	165	335

Sumber data: Dokumentasi MAN Tanjungpinang tahun 2010

Adapun kurikulum yang digunakan di MAN Tanjungpinang saat ini adalah Kurikulum KTSP, KBK dan Kurikulum Madrasah.

B. Penyajian Data

Data yang tersaji dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Kegiatan wawancara dilakukan pada Tanggal 20 sampai 25 Februari 2010. Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk tabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

TABEL IV.3
REKAPITULASI NILAI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X
MAN TANJUNGPINANG

No.	Nama	Bimbingan	Nilai	No.	Nama	Bimbingan	Nilai
1	Ardi	Tidak	75	31	Nurjumati	Ya	80
2	Arzuna	Tidak	65	32	Rahma Diansyah	Tidak	48
3	Ade Liana	Tidak	55	33	Rahmat Wijaya	Tidak	76
4	Ahmad Hamdani	Tidak	75	34	Rahma Irawati	Tidak	53
5	Ari Rahman Hakim	Tidak	69	35	Sapardi	Tidak	86
6	Ari Setiawan	Tidak	82	36	Safitriani	Ya	75
7	Agus Rahmanda	Tidak	87	37	Siti Amanah	Tidak	70
8	Atisra Lasmi P	Tidak	53	38	Sri Mulyani	Ya	77
9	Deri Wijaya	Ya	90	39	Suryono	Ya	81
10	Didik Rahman	Ya	75	40	Triaputri Anggraini	Tidak	60
11	Dita Rahmayati	Ya	69	41	Tri Wulan Lestari	Ya	82
12	Elfi	Ya	92	42	Urif	Ya	78
13	Fadhila Nuraini	Tidak	66	43	Rosmawati	Ya	76
14	Fitri Mahfuzhoh	Ya	73	44	Setia Galih	Ya	70
15	Hardini	Tidak	53	45	Yaman	Tidak	60
16	Herbi Febriansyah	Ya	78	46	Inayah Santika	Ya	71
17	Herusyahfutra	Ya	84	47	Ade Liana	Tidak	65
18	Heru Hidayat	Ya	70	48	Agung Tri Saputra	Ya	94
19	Indriyana	Tidak	60	49	Anisah	Ya	85
20	Janika	Ya	73	50	Apri Rio Saputra	Ya	71
21	Kardi	Tidak	60	51	Atikah	Ya	89
22	Lia Widyawati	Ya	65	52	Bagus Surya S	Ya	94
23	linja Manganti	Ya	81	53	Berimo	Ya	87
24	M. Riko	Tidak	51	54	Desi Susanti	Tidak	70
25	M. Febri Ramadhan	Tidak	68	55	Dea Apriliyanti	Ya	78
26	M. Abza	Tidak	58	56	Dwi Gama	Tidak	69
27	Meriyanti	Tidak	68	57	Eskadilla	Tidak	49
28	M. Afzalur Rahman	Ya	86	58	Eri Safitri	Tidak	64
29	Noni Sulianti	Ya	73	59	Farina	Tidak	53
30	Nurhayati	Ya	81	60	Febrina Amelia	Tidak	47

Selanjutnya untuk mengetahui rekapitulasi nilai belajar matematika siswa yang mengikuti bimbingan belajar matematika dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.4
REKAPITULASI NILAI BELAJAR SISWA YANG MENGIKUTI
BIMBINGAN BELAJAR MATEMATIKA

No.	Nama	Nilai
1	Dery Wijaya	90
2	Didik Rahman	75
3	Dita Rahmayati	69
4	Elfi	92
5	Fitri Mahpuzoh	73
6	Herbi Pebriansyah	78
7	Herusyahfutra	84
8	Heru Hidayat	70
9	Janika	73
10	Lia Widyawati	65
11	Linja Manganti	81
12	M. Afzalur	86
13	Noni Sulianti	73
14	Nurhayati	81
15	Nur Jumiati	80
16	Safitriani	75
17	Sri Mulyani	77
18	Suryono	81
19	Tri Lestari	82
20	Urif	78
21	Rosmawati	76
22	Setia Galih	70
23	Inayah	71
24	Agung	94
25	Anissah	85
26	Afri	71
27	Atikah	89
28	Bagus Surya	94
29	Berimo	87
30	Dea Aprilianti	78

Selanjutnya untuk mengetahui rekapitulasi nilai belajar matematika siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar matematika dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.5
REKAPITULASI NILAI BELAJAR SISWA YANG TIDAK MENGIKUTI
BIMBINGAN BELAJAR MATEMATIKA

No.	Nama	Nilai
1	Ardi	75
2	Arzuna	65
3	Ade Liana	55
4	Ahmad H	75
5	Ari Rahman	69
6	Ari Setiawan	82
7	Agus Rahmanda	87
8	Atisra	53
9	Fadhila	66
10	Harini	53
11	Indriyana	60
12	Kardi	60
13	M. Riko	51
14	M. Febry	68
15	M. Abza	58
16	Meriyanti	68
17	Rahma Diansyah	48
18	Rahmat W	76
19	Rahma Irawati	53
20	Sapardi	86
21	Siti amanah	70
22	Triaputri	60
23	Yaman	60
24	Ade Liana	65
25	Desi Susanti	70
26	Dwi Gama	69
27	Eskadila	49
28	Eri safitri	64
29	Farina	53
30	Febrina Amelia	47

C. Analisis Data

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar matematika antara siswa yang ikut bimbingan dengan siswa yang tidak ikut bimbingan belajar matematika siswa MAN Tanjungpinang, maka data yang diperoleh tersebut akan dianalisa dengan menggunakan Test “t” untuk sampel besar (≥ 30) yang tidak berkorelasi.

Dengan menggunakan Tes “t”, kita akan menentukan apakah variabel bebas yaitu pengaruh bimbingan belajar matematika mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar matematika siswa MAN Tanjungpinang .

Pada penelitian ini peneliti akan menganalisa data dengan menggunakan analisis statistik Test “t” untuk sampel besar (≥ 30) yang tidak berkorelasi. Sebagai variabel X adalah prestasi belajar matematika siswa yang ikut bimbingan, sedangkan variabel y adalah prestasi belajar matematika yang tidak ikut bimbingan. Sebelum melakukan Test “t” maka terlebih dulu data harus ditabulasikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, maka prestasi belajar matematika siswa tersebut tampak seperti tabel berikut ini:

TABEL IV.6
FREKUENSI NILAI BELAJAR SISWA YANG MENGIKUTI
BIMBINGAN BELAJAR

Nilai (X)	f
94	2
92	1
90	1
89	1
87	1
86	1
85	1
84	1
82	1
81	3
80	1
78	3
77	1
76	1
75	2
73	3
71	2
70	2
69	1
65	1

TABEL IV.7
FREKUENSI NILAI BELAJAR SISWA YANG TIDAK MENGIKUTI
BIMBINGAN BELAJAR

Nilai (Y)	f
87	1
86	1
82	1
76	1
75	2
70	2
69	2
68	2
66	1
65	2
64	1
60	4
58	1
55	1
53	4
51	1
49	1
48	1
47	1

Sebelum melakukan analisis statistik dengan menggunakan tes “t” maka kita perlu merumuskan hipotesa alternatif dan hipotesa nihilnya yaitu :

Ha : Ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar matematika antara siswa yang ikut bimbingan belajar matematika dengan siswa yang tidak ikut bimbingan belajar matematika.

Ho : Tidak ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar matematika antara siswa yang ikut bimbingan belajar matematika dengan siswa yang tidak ikut bimbingan belajar matematika.

Proses analisa statistik dengan tes “t” untuk menguji hipotesa di atas adalah sebagai berikut.

1. Menghitung Harga t_0 rumus yang digunakan adalah :

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{SD_x}{\sqrt{N-1}}\right)^2 + \left(\frac{SD_y}{\sqrt{N-1}}\right)^2}}$$

Sebelum mencari menghitung t_0 maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan tabel perhitungan variabel X dan variabel Y sebagai berikut.

**TABEL IV.8
PERHITUNGAN VARIABEL X**

Nilai (X)	f	fX	fX ²
94	2	188	17672
92	1	92	8364
90	1	90	8100
89	1	89	7921
87	1	87	7569
86	1	86	7396
85	1	85	7225
84	1	84	7056
82	1	82	6724
81	3	243	19683
80	1	80	6400
78	3	234	18252
77	1	77	5929
76	1	76	5776
75	2	150	11250
73	3	219	15987
71	2	142	10082
70	2	140	9800
69	1	69	4761
65	1	65	4225
Jumlah	N = 30	∑fX = 2378	∑fX² = 190172

TABEL IV.9
PERHITUNGAN VARIABEL Y

Nilai (Y)	f	fY	fY ²
87	1	87	7569
86	1	86	7396
82	1	82	6724
76	1	76	5776
75	2	150	11250
70	2	140	9800
69	2	138	9522
68	2	136	9248
66	1	66	4356
65	2	130	8450
64	1	64	4096
60	4	240	14400
58	1	58	3364
55	1	55	3025
53	4	212	11236
51	1	51	2601
49	1	49	2401
48	1	48	2304
47	1	47	2209
Jumlah	N = 30	∑fX = 1915	∑fX² = 125727

1) Menghitung Mean dan Standar Deviasi variabel X dan variabel Y

a) Dari tabel perhitungan variabel X diperoleh :

$$N = 30 \qquad \sum fX = 2378 \qquad \sum fX^2 = 190.172$$

$$M_x = \frac{\sum fX^2}{N}$$

$$M_x = \frac{2378}{30}$$

$$M_x = 79,267$$

Standar deviasi (SD) variabel X adalah :

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{190172}{30} - \left(\frac{2378}{30}\right)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{6339,1 - (79,266)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{6339,1 - 6283,1}$$

$$SD_x = \sqrt{56}$$

$$SD_x = 7,483$$

b) Dari tabel perhitungan variabel Y diperoleh :

$$N = 30 \qquad \sum fY = 1915 \qquad \sum fY^2 = 125.727$$

$$M_y = \frac{\sum fY}{N}$$

$$M_y = \frac{1915}{30}$$

$$M_y = 63,833$$

Standart Deviasi (SD) variabel Y adalah :

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum fY^2}{N} - \left(\frac{\sum fY}{N}\right)^2}$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{125727}{30} - \left(\frac{1915}{30}\right)^2}$$

$$SD_y = \sqrt{4191 - (63,8)^2}$$

$$SD_y = \sqrt{4191 - 4070}$$

$$SD_y = \sqrt{121}$$

$$SD_y = 11$$

2) Menghitung harga t_0 yaitu :

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{SD_x}{\sqrt{N-1}}\right)^2 + \left(\frac{SD_y}{\sqrt{N-1}}\right)^2}}$$

$$t_0 = \frac{79,263 - 63,833}{\sqrt{\left(\frac{7,483}{\sqrt{30-1}}\right)^2 + \left(\frac{11}{\sqrt{30-1}}\right)^2}}$$

$$t_0 = \frac{15,434}{\sqrt{\left(\frac{7,483}{\sqrt{29}}\right)^2 + \left(\frac{11}{\sqrt{29}}\right)^2}}$$

$$t_0 = \frac{15,434}{\sqrt{\left(\frac{7,483}{5,385}\right)^2 + \left(\frac{11}{5,385}\right)^2}}$$

$$t_0 = \frac{15,434}{\sqrt{(1,389)^2 + (2,042)^2}}$$

$$t_0 = \frac{15,434}{\sqrt{1,929321 + 4,169764}}$$

$$t_0 = \frac{15,434}{\sqrt{6,099085}}$$

$$t_0 = \frac{15,434}{2,469}$$

$$t_0 = 6,251$$

b. Memberikan interpretasi terhadap harga t_0

Untuk memberikan interpretasi terhadap harga t_0 , maka terlebih dahulu kita tentukan df . Adapun cara mencari df adalah sebagai berikut.

$$df = N_x + N_y - 2$$

$$df = 30 + 30 - 2$$

$$df = 58$$

Dalam tabel tidak terdapat $df = 58$, oleh karena itu digunakan df yang mendekati 58 yaitu $df = 60$. Dengan $df = 60$ diperoleh t_{tabel} yaitu, untuk taraf signifikansi 5% = 2,00, sedangkan untuk taraf signifikansi 1% = 2,65. Dengan $t_0 = 6,251$ berarti besar dari t_0 baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% ($2,00 < 6,251 > 2,65$). Dengan demikian H_a yang menyatakan ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar matematika antara siswa yang ikut bimbingan belajar matematika dengan siswa yang tidak ikut bimbingan belajar matematika diterima dan H_0 yang menyatakan tidak ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar matematika antara siswa yang ikut bimbingan belajar matematika dengan siswa yang tidak ikut bimbingan belajar matematika ditolak.

Setelah melihat hasil analisis, harga $t_0 = 6,251$ dan t_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5% (2,00) maupun pada taraf signifikansi 1% (2,65) dari perbandingan ini menunjukkan bahwa harga t_0 jauh lebih besar dari pada harga t_{tabel} , dan setelah melihat perbandingan nilai rata-

rata variabel X dan nilai rata variabel Y (M_x dan M_y), untuk variabel X diperoleh harga = 79,267 sedangkan untuk variabel Y diperoleh nilai = 63,833, dari perbandingan rata-rata prestasi belajar siswa ini kita bisa memberi interpretasi bahwa prestasi belajar matematika siswa yang ikut bimbingan belajar matematika lebih baik dari pada prestasi matematika siswa yang tidak ikut bimbingan belajar matematika. Dengan demikian setelah melihat perbandingan harga t_o dan t_{tabel} serta nilai rata-rata variabel X dan variabel Y dengan ini kita bisa membuat kesimpulan bahwa ada pengaruh bimbingan belajar matematika yang cukup meyakinkan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X MAN Tanjungpinang.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah data yang berhasil dikumpulkan dan dianalisa dengan menggunakan analisis statistik tes “t” untuk sampel besar yang tidak berkorelasi, maka dapatlah terjawab permasalahan yang telah dirumuskan pada bab terdahulu yaitu:

1. Hasil analisa dari kedua variabel X dan Y atau H_a dan H_o yaitu ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar matematika antara siswa yang ikut bimbingan belajar matematika dengan siswa yang tidak ikut bimbingan belajar matematika dan tidak ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar matematika antara siswa yang ikut bimbingan belajar matematika dengan siswa yang tidak ikut bimbingan belajar matematika, setelah melihat nilai $t_o = 6,251$ dan jika dibandingkan dengan t_t yaitu pada taraf signifikansi 5% (2,00) maupun taraf signifikansi 1% (2,65), artinya bahwa t_o lebih besar dari pada t_t baik pada taraf signifikansi 5% (2,00) maupun pada taraf signifikansi 1% (2,65), hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima yaitu ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar matematika antara siswa yang ikut bimbingan belajar matematika dengan siswa yang tidak ikut bimbingan belajar matematika. Sedangkan H_o yaitu tidak ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar matematika antara siswa yang ikut bimbingan belajar matematika dengan siswa yang tidak ikut bimbingan belajar matematika ditolak.

2. Setelah melihat hasil dari perbandingan antara $t_o = 6,251$ dengan t_t baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% yaitu ($2,00 < 6,251 > 2,65$), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh bimbingan belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa MAN Tanjungpinang yang cukup signifikan (meyakinkan).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti kemukakan, peneliti ingin mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan pengaruh bimbingan belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa MAN Tanjungpinang, yaitu:

1. Hendaknya siswa MAN Tanjungpinang yang mengikuti bimbingan belajar matematika lebih serius dan sungguh-sungguh ketika mengikuti bimbingan, sehingga akan dapat lebih meningkatkan prestasi belajar matematikanya.
2. Kepada orang tua hendaknya dapat membimbing anak-anaknya atau memotivasi mereka untuk lebih giat dalam belajar.
3. Kepada guru-guru bimbingan belajar matematika serta pihak-pihak yang melaksanakan bimbingan belajar matematika hendaknya mampu menggiatkan mutu bimbingan, sehingga dapat lebih meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abu Ahmadi & Widodo Supriono, *Psikologi Relajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 1990.

Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, Bandung, Pustaka Setia, 1990.

Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, Semarang, Toha Putra, 1981.

Attia Mahmud Hana, *Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan*, Jakarta, Bulan Bintang, 1978.

Bambang Julianto, *Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Pengatasan Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Mangkang Kulon 01*, Semarang, UNNES, 2006.

Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta, Andi Offset, 1988.

Erman suherman & Udin S. Winaoutra, M. A, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, Jakarta, Universitas terbuka, 1992.

Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta, LSFK2P & Pustaka Pelajar, 2004.

Hidayat Syah, *Metodologi Penelitian*, Pekanbaru, Fakultas Tarbiyah dan Kegururan UIN Suska Riau, 2007.

Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, Jakarta, Rineka Cifta, 1997.

Martinis Yamin dan Bansu I. Ansari, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, Jakarta, Gaung Persada Press, 2008.

Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002.

Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta Rineka Cipta & Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2003.

Murray R. Spiegel & Larry J. Stephens, *Statistik*, Jakarta, Erlangga, 2004.

Mustaqim & Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cifta, 1993.

- Nana Sudjana, *CBSA dalam proses belajar mengajar*, Bandung, Sianar Baru, 1994.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung, Bumi Aksara, 2009.
- Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta, Modern English press, 1999.
- Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Pekanbaru, Suska Press, 2008.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 1990.
- Syaiful Bahri Djarmah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi guru*, Surabaya, Usaha Nasional, 1995.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta Nasional, 2003.
- S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2004.
- _____, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008.
- Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta, Puspa swara, 2005.
- Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar dasar-Dasar Kependidikan*, Surabaya, Usaha Nasional, 1987.
- Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, Bandung, PT. Rosda Karya, 1998.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Instrumen Bimbingan Belajar di MAN Tanjungpinang.....	49
Lampiran B	Tabel Nilai “T” untuk Taraf Signifikan 5% dan 1%	50

LAMPIRAN A

**INSTRUMEN
BIMBINGAN BELAJAR MATEMATIKA
DI MAN TANJUNGPINANG**

Identitas Siswa

Nama siswa :

Kelas :

Pertanyaan :

Apakah anda mengikuti bimbingan belajar matematika ?

a. Ya

b. Tidak

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1	Keadaan Guru/Pegawai MAN Tanjungpinang	31
Tabel IV. 2	Keadaan Siswa MAN Tanjungpinang Tahun Ajaran 2009/2010	32
Tabel IV. 3	Rekapitulasi Nilai Belajar Matematika Siswa Kelas X MAN Tanjungpinang	33
Tabel IV. 4	Rekapitulasi Nilai Belajar Siswa yang Mengikuti Bimbingan Belajar Matematika	34
Tabel IV. 5	Rekapitulasi Nilai Belajar Siswa yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar Matematika	35
Tabel IV. 6	Frekuensi Nilai Belajar Siswa yang Mengikuti Bimbingan Belajar	37
Tabel IV. 7	Frekuensi Nilai Belajar Siswa yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar	38
Tabel IV. 8	Perhitungan Variabel X	39
Tabel IV. 9	Perhitungan Variabel Y	40

RIWAYAT HIDUP PENULIS



BANJL, lahir di Ceruk, Kecamatan Bunguran Timur Laut Kabupaten Natuna pada tanggal 20 Februari 1985. Anak ke lima dari enam bersaudara, dari Ayahanda Sai'b dan Ibunda Diyah (Almh). Pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis adalah Sekolah Dasar Negeri 011 Ceruk, lulus pada tahun 1996, selanjutnya pada tahun 1999 penulis baru bisa melanjutkan pendidikan kejenjang sekolah menengah pertama yaitu SMP Negeri 1 Tanjung, lulus pada tahun 2002.

Setelah itu, penulis melanjutkan kejenjang sekolah menengah atas yaitu SMA Negeri 1 Ranai, dan lulus pada tahun 2005. Kemudian pada tahun 2005 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI-MU) Tanjungpinang dan pada tahun 2009 penulis pindah dan terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN Suska Riau). Penulis disamping memiliki hobi olah raga juga aktif diberbagai organisasi, sejak SMA penulis sudah aktif di OSIS, dan ketika dibangku kuliah penulis juga aktif di organisasi baik internal kampus maupun eksternal seperti BEM, MENWA, HMI dan HMKN. Selama masa perkuliahan, penulis banyak mendapat pengalaman. Pada bulan Februari s/d Mei 2010 penulis melaksanakan studi pendahuluan dan penelitian di MAN Tanjungpinang, dengan judul "Pengaruh Bimbingan Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa MAN Tanjungpinang".

Alhamdulillah, pada bulan Oktober 2010 penulis dapat menyelesaikan studi S1 di Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).